

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### 1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang biasa dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa secara seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Purwadi (dalam Sukidin dkk, 2007, hlm. 10) Penelitian Tindakan Kelas (yang selanjutnya disingkat PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas.

Selanjutnya, menurut Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 14) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan penelitian tindakan kelas menurut Kemis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) “Penelitian Tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.” Seorang guru sebagai pelaksana penelitian harus befikir aktif dalam mengidentifikasi, menganalisis suatu permasalahan yang mencakup keterlibatan sebagian besar siswa di dalam kelas, selain itu sebagai peneliti juga harus mempunyai sikap reflektif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Adapun menurut Elliot (dalam Sanjaya, 2011, hlm 25) penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.”

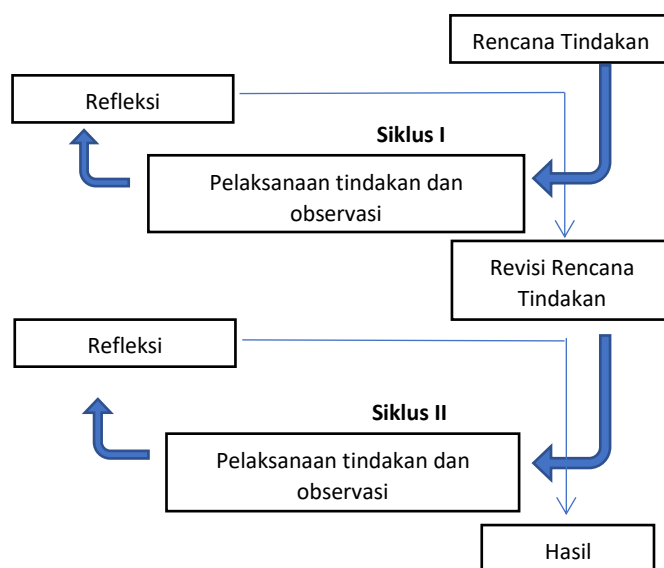
Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam bentuk

refleksi diri dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baik afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik dalam proses pembelajaran.

## 1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart yang berbentuk spiral dari siklus I ke siklus selanjutnya. Kemmis (dalam Sukidin dkk, 2007, hlm. 48) mengembangkan modelnya berdasarkan konsep Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa perkembangan. Pakar ini secara eksklusif menerapkan buah pikirannya pada bidang pendidikan. Pada tahun 1986 bersama dengan Wilf Carr menggalakkan istilah “Penelitian tindakan Pendidikan”.

Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasar umum suatu anjang-ancang pemecahan masalah.



Gambar 3.1 Desain Penelitian PTK

Model penelitian oleh Kemmis dan Mc.Taggart memiliki empat komponen yang terdapat dalam tabel tersebut yang menjadi satu kesatuan. Keempat komponen tersebut dikatakan sebagai satu siklus jika keempat komponen terlaksana. Gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat 2 siklus yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun penjelasan alur dari gambar dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Perencanaan awal.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti dapat melakukan perencanaan dengan cara bekerja sama dengan guru mitra dalam menganalisis dan memperbaiki suatu permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini tentunya mencakup seluruh langkah yang akan dilakukan selama pemberian tindakan, seperti perencanaan pembelajaran, rencana tindakan yang akan diberikan, subjek penelitian, instrumen pembelajaran dan penelitian.

#### 2) Tindakan.

Dalam tahap ini, peneliti menerapkan perencanaan yang telah dirumuskan sebelumnya berupa penerapan suatu pembelajaran yang menerapkan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tindakan ini dilakukan melibatkan dua variabel, yaitu Model Pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols, and Application*) sebagai variabel bebas. Sedangkan pemahaman konsep matematis sebagai variabel terikat.

#### 3) Observasi.

Pada tahap ini, terdapat beberapa orang pengamat yang melakukan kegiatan merekam/menginterpretasikan data sesuai dengan proses dan hasil selama pelaksanaan tindakan yang tentunya terfokus pada perilaku mengajar guru, perilaku belajar siswa, dan interaksi antara guru dan siswa.

#### 4) Refleksi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama observer atau guru akan mengetahui kegiatan yang sudah tepat dan kegiatan yang belum tepat, sehingga dapat menentukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

#### 5) Rencana awal yang direvisi.

Berdasarkan dari hasil yang peneliti dapatkan pada tahap refleksi, peneliti dapat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

### 1.3 Tempat/ Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di daerah Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Sekolah ini terletak dekat dengan jalan raya yang merupakan jalan utama untuk akses ke daerah-daerah di Kota Bandung. Meskipun begitu, dalam proses pembelajaran tidak terlalu terganggu oleh suara bising kendaraan di jalan raya sehingga pembelajaran masih bisa kondusif. Sekolah ini memiliki empat rombel pada setiap angkatan yaitu rombel A, B, C dan D dan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV-D. Kelas yang digunakan pada penelitian inipun cukup memadai dengan adanya fasilitas seperti ventilasi, pencahayaan yang cukup, papan tulis dan suasana yang menyenangkan karena banyak hasil karya siswa yang berwarna-warni di tempel di sekitaran kelas.

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu kelas IV-D dengan jumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Karena sekolah ini terletak di jalan raya yang merupakan dekat dengan kota, mayoritas pekerjaan dari orangtua siswa adalah sebagai wirausaha dan pekerja kantor. Sehingga dalam hal ekonomi mayoritas yaitu berada ekonomi menengah.

Siswa kelas IV-D ini dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang peneliti dapatkan ketika observasi langsung ke Sekolah Dasar tersebut. Peneliti meminta pula saran kepada guru yang bersangkutan sebelum melakukan penelitian dan mendapat rekomendasi untuk menerapkannya di kelas IV-D karena ada beberapa masalah yang ditemukan dalam kelas tersebut. Dengan data-data yang peneliti dapatkan ketika observasi dan rekomendasi dari guru yang bersangkutan, maka kelas IV-D di salah satu SD di Kota Bandung menjadi subyek penelitian pada judul ini.

### 1.4 Instrumen Penelitian

#### 1.4.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data ini mengacu pada cara apa yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut. Instrumen pengumpulan data ini terdiri dari instrumen pembelajaran, dan instrumen pengungkap data penelitian. Ada pun untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Stiti Hana Pertiwi, 2019

*PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN ELPSA (EXPERIENCE, LANGUAGE, PICTURE, SYMBOLS AND APPLICATION) UNTUK MENEINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan sebuah perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. RPP juga digunakan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini RPP disusun dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini akan menggunakan model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols and Application*).

### 2) Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan materi pokok yang akan disampaikan dan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar juga meliputi media pembelajaran mengenai luas dan keliling bangun datar yang akan digunakan sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

### 3) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja Siswa merupakan sebuah instrumen yang akan digunakan untuk menilai pemahaman konsep siswa sekaligus sebagai alat tolak ukur untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik. Dalam penelitian ini siswa menggunakan lembar kerja siswa untuk mengontruksi dan menemukan pengetahuannya sendiri mengenai konsep dan keliling bangun datar.

## 1.4.2 Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Menurut Sukmadinata (2005, hlm.220) Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Riyanto (2001, hlm. 96) Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam

situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan. Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang akan diamati dan diisi oleh beberapa observer.

## 2) Tes

Menurut Sudjana (2013, hlm.35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan) maupun tulisan (tes tulis). Menurut Riyanto (2001, hlm.103) Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang baik adalah tes yang objektif, valid dan reliabel. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk soal pilihan ganda dan uraian mengenai luas dan keliling bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.

## 3) Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian. Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data. Dalam penelitian ini catatan lapangan ditulis secara rinci selama proses pembelajarannya yang mana dalam penemuannya dapat berupa positif maupun negatif.

## 4) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Riyanto (2001, hlm.103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam pembelajaran, peneliti menggunakan alat elektronik untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran untuk mendukung pengumpulan data baik berupa video maupun foto.

## 1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa melalui penerapan Pendekatan model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi dan menganalisis fokus masalah yang akan diteliti, kemudian membuat rencana tindakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi rencana tindakan yang dilakukan, dan refleksi.

### 1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak pihak sekolah untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan *sit in* di kelas yang akan menjadi sasaran subjek penelitian dan mewawancarai wali kelas yang bersangkutan dalam rangka mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa.
- d. Melakukan observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran konvensional.
- e. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai tindakan yang sesuai.
- f. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Menyusun proposal penelitian.
- h. Melakukan seminar proposal penelitian.

### 2. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan Tindakan
  - 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
  - 3) Membuat instrumen tes.
  - 4) Menyiapkan media pembelajaran.
  - 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.

- 6) Menyiapkan peralatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 8) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menggunakan model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*) dalam pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembelajaran dirancang sesuai dengan sintaks dalam model ELPSA. Pada saat pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

1) Kegiatan awal

Peneliti mengondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa. Setelah itu, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan siswa, menyampikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan sintaks model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*) diantaranya yaitu: *experience* (pengalaman), *language* (bahasa), *picture* (gambar), *symbols* (simbol), *application* (aplikasi). Pelaksanaan lima komponen sintaks ini, menjadi karakteristik pembeda dengan kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan



pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajak siswa untuk doa sebelum pulang.

### 3. Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 3) Membuat instrumen tes.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 6) Menyiapkan peralatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian.
- 8) Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*) siklus II, adalah sebagai refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

##### 1) Kegiatan awal

Peneliti mengondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa. Setelah itu, peneliti menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan dikaitkan dengan lingkungan siswa,

menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

## 2) Kegiatan Inti

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan sintaks model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*) diantaranya yaitu: *experience* (pengalaman), *language* (bahasa), *picture* (gambar), *symbols* (simbol), *application* (aplikasi). Pelaksanaan lima komponen sintaks ini, menjadi karakteristik pembeda dengan kegiatan pembelajaran konvensional. Perbedaan kegiatan inti pada siklus II dan siklus I yaitu pembelajaran dilakukan dengan pedoman hasil refleksi pada siklus I, kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat dijadikan perbaikan pada siklus II.

## 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan melakukan refleksi pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mengisi lembar evaluasi secara individu. Setelah selesai mengerjakan, peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Kemudian, guru mengajak siswa untuk doa sebelum pulang.

## 2. Tahap observasi

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk merekam dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Catatan selama mengamati pembelajaran, dicatat pada pedoman atau lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

## 3. Refleksi

Refleksi dilakukan dalam rangka mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti, guru kelas, teman sejawat bersama-sama

merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes. Kemudian hasil analisis data tersebut di diskusikan kembali mengenai kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajaran ELPSA (*Experience, Language, Picture, Symbols Application*) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV Sekolah Dasar. Apabila hasil dari siklus I kurang memenuhi kategori keberhasilan pembelajaran, maka peneliti dapat memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya.

## 1.6 Analisis Data

Data pada penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif . berikut ini cara pengolahan data berdasarkan jenis datanya.

### 1. Kualitatif

Data kualitatif berupa deskripsi yang berisi temuan selama proses pembelajaran. Menurut Rubiyanto (2009, hlm. 122) teknik analisis yang digunakan biasanya melalui tiga tahap (reduksi data, paparan data, dan penyimpulan). Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, dilakukan dengan seleksi, pemfokusan dan mengabstrakan data mentah menjadi informasi bermakna. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan menulis secara deskripsi mengenai aktivitas pembelajaran yang ada dalam kelas baik yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana berbentuk naratif, representasi matrik, grafik. Paparan data dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan, dan juga membuat perbedaan aktivitas pembelajaran antara siklus 1 dan 2. Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari, dan sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk narasi kalimat padat yang mengandung isi luas.

### 2. Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan data yang dianalisis yaitu penyekoran hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis, rata-rata kelas, ketuntasan kemampuan pemahaman konsep siswa, rata-rata setiap indikator pemahaman konsep,

persentase pencapaian indikator pemahaman konsep, serta persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap metode pada analisis data kuantitatif:

a. Penyekoran Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Penilaian dilakukan dengan cara menghitung skor ideal setiap soal oleh peneliti dengan merujuk pada indikator pemahaman konsep matematis. Berikut ini rumus untuk menghitung skor hasil evaluasi yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Penentuan Kriteria

Setelah diperoleh nilai evaluasi, peneliti menentukan kriteria untuk kemampuan pemahaman konsep matematis. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan KKM sebesar 70 sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan dari sekolah. Penentuan rentang penilaian KKM akan dipaparkan sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{(\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

Jadi, rentang nilai untuk pembelajaran tersebut adalah,

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{(\text{Nilai Maksimal} - \text{KKM}) + 1}{3}$$

$$= \frac{(100 - 70) + 1}{3}$$

$$= \frac{31}{3} = \mathbf{10, 10, 11}$$

Kategori Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kriteria	Rentang Nilai
Sangat Baik	91 – 100
Baik	81 – 90
Cukup	70 – 80
Perlu Bimbingan	< 70

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Sumber: Adaptasi Sudjana (2009, hlm.133)

c. Penilaian Rata-rata Kelas

Setelah melakukan penyekoran, kemudian nilai yang diperoleh dihitung nilai rata-ratanya. Cara menghitung rata-rata kelas mengacu pada rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm.109), yaitu:

Stiti Hana Pertiwi, 2019

**PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN ELPSA (EXPERIENCE, LANGUAGE, PICTURE, SYMBOLS AND APPLICATION) UNTUK MENEINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$R = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

- R = Nilai rata-rata  
 $\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai siswa  
 $\Sigma N$  = Jumlah siswa

d. Penilaian Persentase Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar kelas dapat dilihat dari berapa banyak siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Persentase ketuntasan belajar siswa dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudjana (2009, hlm.109), yaitu:

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase  
 $\Sigma P$  = Jumlah siswa yang tuntas  
 $\Sigma N$  = Jumlah siswa

e. Penilaian Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang ditandai dengan adanya peningkatan pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dapat diketahui dengan menghitung selisih nilai pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa diketahui dari persentase siswa yang hasil belajarnya diatas atau sama dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70.